

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kegiatan pertambangan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sering menjadi perdebatan di berbagai kalangan. Di satu sisi, sektor ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Namun, disisi lain terdapat dampak negatif yang tidak dapat diabaikan baik dari segi lingkungan maupun masyarakat (Sutedi, 2011). Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan sering kali disebabkan oleh praktik – praktik yang tidak memenuhi standar yang dapat dikatakan sebagai “*zero value*” (Salim, 2005). Hal ini menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, terutama terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan dinamika kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan pertambangan memiliki risiko yang cukup besar terhadap lingkungan sosial, karena sering menimbulkan konflik di masyarakat (Independent News, 2014). Dalam beberapa tahun terakhir, industri pertambangan di seluruh dunia termasuk Indonesia, mengalami pertumbuhan yang pesat. Dikarenakan meningkatnya jumlah investor ini dapat memicu konflik di suatu negara, konflik tidak muncul tanpa adanya sebab yang melatar belakangnya. Misalnya, kasus konflik pertambangan pasir di laut Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, terjadi karena adanya perbedaan pemahaman antar individu terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Perbedaan tersebut sering kali hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, sementara masyarakat setempat cenderung khawatir terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh

kerusakan lingkungan akibat kegiatan pertambangan (Awan et al., 2020).

Perusahaan di era modern tidak hanya dituntut untuk menciptakan keuntungan finansial, namun juga diwajibkan untuk mengelola risiko usaha, menjalankan tanggung jawab sosial serta melaporkan kinerja keberlanjutannya secara transparan. Hal ini menjadi semakin relevan bagi perusahaan yang bergerak disektor pertambangan, mengingat sektor ini memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, sosial serta keberlanjutan ekonomi. Sektor pertambangan merupakan industri strategis yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Namun karakteristik sektor ini bersifat memiliki risiko tinggi yang menjadikan perusahaan pertambangan rentan terhadap berbagai ketidakpastian baik dari sisi regulasi, lingkungan, sosial hingga fluktuasi harga. Oleh karena itu manajemen risiko menjadi aspek yang harus diimplementasikan secara efektif. Dengan mengidentifikasi, mengukur dan mengelola potensi risiko, perusahaan dapat meningkatkan stabilitas operasional dan menjaga keberlangsungan usaha. Menurut ISO 31000 (2018), manajemen risiko yang baik dapat mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan dan juga meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi potensi kerugian yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Selain manajemen risiko, perusahaan juga dihadapkan pada tuntutan untuk menjalankan corporate social responsibility (CSR). CSR merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas usahanya. Pelaksanaan CSR yang konsisten dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik, membangun kepercayaan investor serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan

(stakeholder). Dalam konteks pasar modal csr juga dianggap sebagai sinyal positif yang mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (signaling theory) yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi positif kepada investor melalui pengungkapan aktivitas csr (Spence,1973). Selain itu, corporate social responsibility (CSR) merupakan instrument penting untuk memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik dan stakeholder. Pelaksanaan CSR yang konsisten dapat memperbaiki citra perusahaan, membangun hubungan yang harmonis dengan komunitas sekitar serta menjadi bentuk tanggung jawab etis terhadap dampak sosial dari aktivitas usaha. CSR juga dapat meningkatkan loyalitas konsumen kemudia menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan memperkecil risiko yang dapat mempengaruhi operasional (Sari & Nazalia,2021). Dalam konteks teori stakeholder, pelaksanaan CSR mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap berbagai kelompok kepentingan yang pada akhirnya berkontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang.

Selanjutnya, sustainability report atau laporan keberlanjutan menjadi media utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan strategi dan pencapaian keberlanjutan kepada publik. Laporan ini mencakup informasi mengenai aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan dalam operasional perusahaan. Dengan menerbitkan sustainability report secara konsisten, perusahaan dapat memperkuat transparansi, meningkatkan akuntabilitas dan memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al (2021) menunjukkan bahwa keberadaan laporan keberlanjutan memiliki hubungan positif dengan persepsi

investor terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan komitmen jangka panjang perusahaan.

Dalam mengukur nilai perusahaan tidak dapat dilepaskan dari aspek kinerja perusahaan itu sendiri. Nilai kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan serta pertumbuhan yang berkelanjutan. Peningkatan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan akan menciptakan persepsi positif dari investor dan pemangku kepentingan lainnya sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal (Wahyuni & Rahardjo, 2020).

Kinerja perusahaan berperan sebagai determinasi internal utama yang mendasari keputusan investor dalam menilai prospek perusahaan. Apabila perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang disertai dengan tata kelola yang baik serta pelaksanaan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan yang konsisten maka hal ini akan menjadi sinyal positif bagi pasar, sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal (signaling theory) investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan dengan kinerja yang kuat karena hal tersebut dianggap sebagai indikasi dari kemampuan perusahaan untuk bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang (Spence, 1973, Fama & French, 2001).

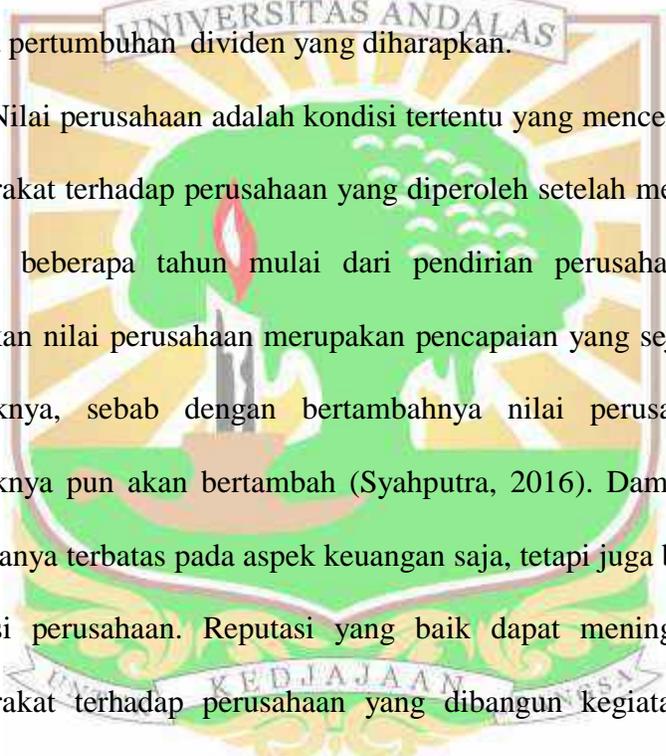
Dalam konteks ini, manajemen risiko, *corporate social responsibility* dan *sustainability report* tidak hanya berdampak langsung terhadap nilai perusahaan tetapi juga mempengaruhi kinerja perusahaan secara tidak langsung. Sebagai contoh, manajemen risiko yang baik dapat meminimalkan potensi kerugian dan

meningkatkan efisiensi operasional sementara pelaksanaan *corporate social responsibility* dan *sustainability report* yang baik dapat memperbaiki hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dalam meningkatkan loyalitas konsumen serta mengurangi biaya sosial dan reputasi (Sari & Nazalia,2021). Dengan demikian peningkatan nilai kinerja perusahaan yang tercerin dari efektivitas operasional, tata kelola yang baik dan kepatuhan terhadap aspek – aspek lingkungan akan menjadi landasan kuat dalam membangun dan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan sendiri merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa besar pasar memberikan penilaian terhadap prospek bisnis suatu entitas. Nilai ini seringkali dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap startegi bisnis serta komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Dalam konteks ini, *tobins'Q* sering digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena mampu mencerminkan ekspektasi pasar terhadap potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Wibowo & Ahmad, 2020). Oleh karena itu berbagai faktor seperti manajemen risiko, *corporate social responsibility* dan *sustainability report* dapat memberikan sinyal yang kuat terhadap prospek perusahaan dan akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan merupakan organisasi yang mengelola sumber daya untuk menghasilkan produk yang memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham

tertarik menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut (Thaharah, 2016). Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai price earning ratio (PER). Meningkatnya PER suatu perusahaan berarti nilai perusahaan tersebut juga meningkat. Begitu juga dengan faktor – faktor yang mempengaruhi PER juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Eduardus (2001), faktor – faktor yang mempengaruhi PER nilai perusahaan antara lain: rasio pembayaran dividen (Dividen Payout Ratio), tingkat return yang disyaratkan investor, tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan.



Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang diperoleh setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun mulai dari pendirian perusahaan hingga saat ini. Kenaikan nilai perusahaan merupakan pencapaian yang sejalan dengan aspirasi pemiliknya, sebab dengan bertambahnya nilai perusahaan, kesejahteraan pemiliknya pun akan bertambah (Syahputra, 2016). Dampak nilai perusahaan tidak hanya terbatas pada aspek keuangan saja, tetapi juga berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang dibangun kegiatan operasional sejak perusahaan berdiri (Gunardi et al.,2022).

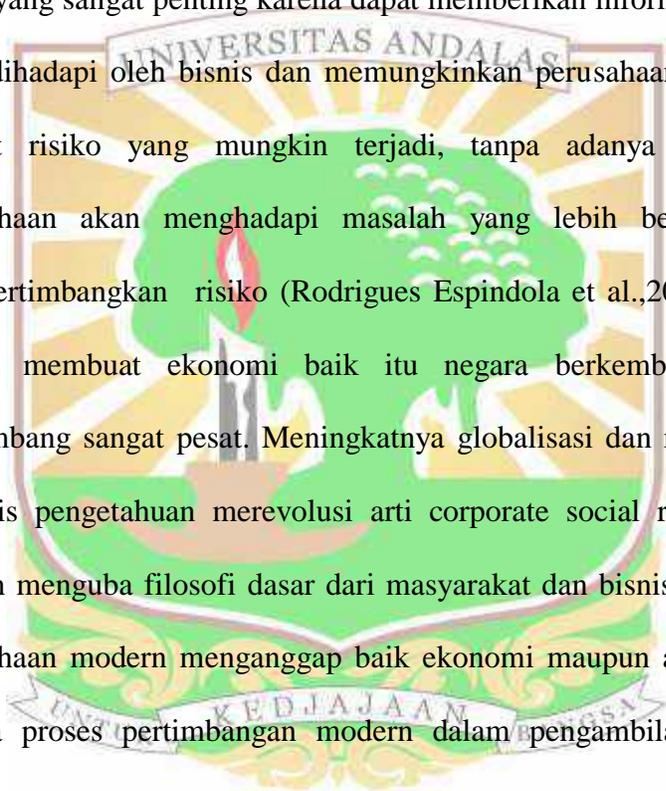
Manajemen risiko dan tanggung jawab perusahaan (CSR) merupakan dua aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Manajemen risiko berperan penting dalam menjaga stabilitas perusahaan terutama di industri yang rawan terhadap risiko seperti pertambangan. Melalui manajemen risiko yang baik perusahaan dapat mengantisipasi potensi kerugian dan mengambil

langkah langkah strategis untuk memitigasinya. Penerapan standar ISO 31000 memungkinkan perusahaan memiliki kerangka kerja yang sistematis dalam mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan risiko (ISO 2009, Sitorus & Yuliana,2020). Disamping itu implementasi corporate social responsibility (CSR) juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai bagian dari strategis bisnis yang berkelanjutan. Dengan melaksanakan CSR perusahaan dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat dan stakeholder lainnya yang pada akhirnya

meningkatkan citra dan reputasi perusahaan (Ghozali & Chariri,2017). CSR memegang peranan penting dalam manajemen risiko, karena dapat memberikan prinsip – prinsip yang relevan bagi para pemangku kepentingan dan membantu dalam mengatasi masalah – masalah sosial yang dihadapi oleh kelompok – kelompok tertentu. Dengan demikian, CSR berfungsi sebagai pengendali risiko yang efektif dan dapat mengurangi potensi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Corporate social responsibility juga berfungsi sebagai strategi untuk mengurangi dampak risiko yang mungkin timbul akibat dampak kegiatan perusahaan. CSR merupakan komponen penting dalam manajemen risiko yang meliputi proses mengidentifikasi risiko secara tepat, menentukan dampaknya dan menunjukkan cara – cara untuk mengurangi kemungkinan dan konsekuensinya (Wisniewski, 2015).

Menurut ISO 31000 (2018), manajemen risiko merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara terkoordinasi oleh suatu perusahaan untuk

mengelola dan mengendalikan risiko yang dihadapi. Sementara itu, COSO (2006) mendefinisikan manajemen risiko sebagai suatu proses yang melibatkan manajemen dan personel lain dalam perusahaan. Proses ini diterapkan dalam strategi dan seluruh aktivitas perusahaan untuk mengidentifikasi risiko yang ada dan mengelola risiko tersebut, sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen risiko memiliki peran yang sangat penting karena dapat memberikan informasi terkait ancaman yang dihadapi oleh bisnis dan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi tingkat risiko yang mungkin terjadi, tanpa adanya manajemen risiko perusahaan akan menghadapi masalah yang lebih besar karena tidak mempertimbangkan risiko (Rodrigues Espindola et al., 2020). Perkembangan zaman membuat ekonomi baik itu negara berkembang maupun maju berkembang sangat pesat. Meningkatnya globalisasi dan munculnya ekonomi berbasis pengetahuan merevolusi arti corporate social responsibility (CSR) dengan mengubah filosofi dasar dari masyarakat dan bisnis. Dengan demikian, perusahaan modern menganggap baik ekonomi maupun aspek sosial penting selama proses pertimbangan modern dalam pengambilan suatu keputusan (Shahzad et al, 2021). CSR juga membantu perusahaan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, efektivitas strategi csr perusahaan tergantung pada bagaimana mereka telah mengoperasionalkannya dalam perusahaan mereka dan strategi prinsip – prinsip yang ditegaskan serta sejauh mana mereka dapat memastikan bahwa aspek csr yang paling penting untuk ditindaklanjuti dan dilaporkan Fet & Khudson, 2017).



Menurut Global Sustainability Standars Board (2017), Sustainability report adalah media informasi bagi pemangku kepentingan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan (GRI,2020). Hal ini sejalan juga dengan konsep Tripple – Botton Line yang dikemukakan oleh John Elkington di tahun 1998. Dengan membuat sebuah sustainability report merupakan keunikan tersendiri dalam menerapkan panduan yang ada. Peran manajemen risiko, corporate social responsibility dan sustainability report mendeteksi nilai perusahaan yang didukung oleh berbagai penelitian.

Nolita Yeni Siregar dan Tiara Amelia Safitri ( 2019 ) meneliti bahwa Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013 – 2017. Sedangkan Pengungkapan Entrprise Risk Management dan Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013 – 2017. Aryanto ( 2020 ), meneliti menemukan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai peruaahaan hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan , sedangkan pengaruh komisari independen terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaa, kemudian Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kemudian efek moderasi profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nila perusahaan, kemudian efek moderasi profitabilitas pada pengaruh CSR terhadap nilai

perusahaan menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Ni Wayan Dian Yuli Artiani ( 2021 ), meneliti menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara pengaruh corporate social responsibility dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Wibowo dan Muhammad Yasin Nur (2022), meneliti bahwa variabel nilai perusahaan, kemudian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hasil pengujian hipotesis secara simultan pada penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel perusahaan.

Periode 2020 hingga 2023 merupakan masa yang penuh gejolak bagi sektor pertambangan. Pandemi covid-19 telah memberikan tekanan besar terhadap raniat pasok, permintaan pasar dan stabilitas harga komoditas. Disisi lain kesadaran global terhadap perubahan iklim dan isu lingkungan semakin mendorong regulasi dan tuntutan terhadap praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab. Dengan mempertimbangkan kompleksitas dan dinamika tersebut penting untuk melakukan terkait bagaimana pengaruh manajemen risiko, corporate social responsibility dan sustainability report dengan mempertimbangkan peran nilai kinerja perusahaan sebagai refrleksi dari efektivitas pengelolaan perusahaan secara menyeluruh.

Penggunaan sektor pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan industri pertambangan termasuk dalam industri high profile yang memiliki visibilitas dari stakeholder dan risiko yang tinggi dalam menghadapi

persaingan yang tinggi. Sektor pertambangan high profile umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi dengan kepentingan luas(stakeholder) dan masyarakat. Selain itu perusahaan pertambangan merupakan sektor ekonomi yang penting di indonesia, karena indonesia memiliki cadangan mineral dan energi yang besar (Iswari & Nurcahayo, 2020).

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka terdapat beberapa masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap nilai kinerja perusahaan pada sektor pertambangan 2020 – 2023?
2. Apakah corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh terhadap nilai kinerja perusahaan pada sektor pertambangan 2020 – 2023?
3. Apakah sustainability report memiliki pengaruh terhadap nilai kinerja perusahaan pada sektor pertambangan 2020 – 2023?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen risiko terhadap nilai kinerja perusahaan pada sektor pertambangan 2020 – 2023
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai kinerja perusahaan terhadap sektor pertambangan 2020 – 2023

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sustainability report terhadap nilai kinerja perusahaan pada sektor pertambangan 2020 – 2023

### 1.3 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih banyak tentang manajemen risiko, corporate social responsibility (CSR) dan sustainability report yang mempengaruhinya.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan serta pemahaman bagi manajemen risiko, corporate social responsibility (CSR) dan sustainability report.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengelola manajemen risiko, corporate social responsibility dan sustainability report terhadap nilai perusahaan.



### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terjadi menjadi lima bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan sumber – sumber yang mendukung yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan metode analisis data.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian berupa hasil pengujian hipotesis menggunakan metode penelitian yang telah dijelaskan dalam bab tiga serta penjelasan dari rumusan masalah berdasarkan hasil tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian, implikasi serta keterbatasan dalam penelitian dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

